

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERBANDINGAN DAN SKALA
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V

SDN 15 MAWAR LINTAU BUO UTARA

KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Dinyatakan kepada Tim penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)



Oleh :

ARYA RIDHA ILDI

93669

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

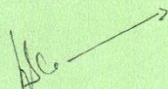
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERBANDINGAN DAN SKALA DENGAN KONTRUKTIVISME BAGI SISWA KELAS V SD N 15 MAWAR KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KAB. TANAH DATAR**

Nama : Arya Ridha Ildi
NIM : 93669
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi Juni 2016

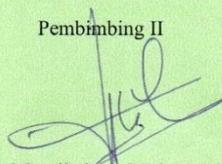
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001

Pembimbing II



Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 196312281988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198202 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

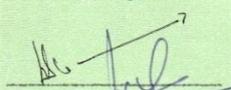
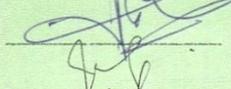
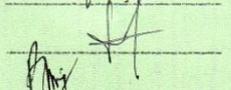
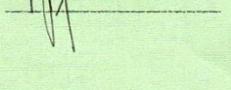
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERBANDINGAN DAN SKALA
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V
SDN 15 MAWAR LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : ARYA RIDHA ILDI
Nim : 93669
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desniati, M.Pd	
2. Sekretaris : Masniladevi, S.Pd. M.Pd	
3. Anggota : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	
4. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Dan Skala Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V SDN 15 Mawar Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2016

Yang Menyatakan



ARYA RIDHA ILDI

ABSTRAK

ARYA RIDHA ILDI: Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan dan Skala Dengan Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas VSDN 15 Mawar Kecamatan Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD N 15 Mawar Kecamatan Lintau Buo Utara bahwa proses pembelajaran MTK masih rendah hal ini disebabkan guru belum membangun pengetahuan dengan benar, pada tahap menumbuhkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga hasil tugas siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan hasil pembelajaran siswa di kelas V SD N 15 Mawar Kecamatan Lintau Buo Utara.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 di SD N 15 Mawar, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VSD N 15 Mawar, dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, evaluasi (non-tes), dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan pada perencanaan yaitu (a) RPP Siklus 1 diperoleh nilai 82,1 % (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 87,5 % (B), (b) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru, pada siklus I diperoleh nilai 77,3% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,05 % (SB). Pada aspek siswa siklus I diperoleh nilai 67,05% (C). Dan meningkat pada siklus II menjadi 89,8% (B), (c) Hasil belajar pada siklus I pembelajaran MTK di peroleh nilai 70,03 % (C) pada siklus II meningkat menjadi 80,17% (B). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan pembelajaran MTK di kelas V SD N 15 Mawar Kecamatan Lintau Buo Utara.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadirat Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan dan Skala Dengan Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas VSD N 15Mawar Kecamatan Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sebagai

pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik dan selaku penguji 3 yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Desniati, M.Pd sebagai pembimbing I banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed sebagai dosen penguji I, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd sebagai penguji II, yang telah Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
6. Bapak/ Ibudosen PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman berharga selama penelitian menuntut ilmu.
7. Bapak/ Ibu Tata Usaha dan Pustaka PGSD UPP IV FIP UNP yang telah banyak meluang waktu dan tenaga untuk penyelesaian skripsi ini
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Marsofti dan ibunda Zulmayani sertakakaku Pamela Wellastri yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis.

Dan juga kepada Suamiku Jonnadel Satria dan anak-anaku tercinta Naufal Arsalan Nadri dan Nadjat Altamis Nadri serta adik-adiku Arifan Maulanadan Arifin Maulanayang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2009, Uni Neti, Bang Rudi, Ronal terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Lintau, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Perbandingan dan Skala	9
3. Pendekatan Konstruktivisme	14
4. Pembelajaran Perbandingan dan Skala dengan PendekatanKonstruktivisme	20
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III KERANGKA TEORI

A. Setting Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Pendekatan Penelitain dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian	29

D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
F. Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I Pertemuan 1	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan.....	39
c. Pengamatan.....	44
2. Siklus I Pertemuan 2	59
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan.....	60
c. Pengamatan.....	66
3. Siklus II Pertemuan 1	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan.....	84
4. Siklus II pertemuan 2	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan.....	95
c. Pengamatan.....	101
B. Pembahasan	110
1. Siklus 1	110
a. Perencanaan	110
b. Pelaksanaan.....	112
c. Hasil Belajar	115

2. Siklus 2.....	116
a. Perencanaan.....	116
b. Pelaksanaan.....	117
c. HasilBelajar	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR RUJUKAN	124
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	125
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	137
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan I	140
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan 1	146
5. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan I	152
6. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan I	153
7. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan I	155
8. Lembar rekapitulasi Penilaian pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	157
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	159
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	159

11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan II	205
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan II	211
13. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan II.....	217
14. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan II	218
15. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus I Pertemuan II	219
16. Lembar rekapitulasi Penilaian pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	221
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	221
18. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	235
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan I.....	238
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan I	245
21. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan I	251

22. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan I	252
23. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan I	253
24. Lembar rekapitulasi Penilaian pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	221
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	256
26. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	271
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan II	274
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan II	281
29. Lembar Penilaian Kognitif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan II	287
30. Lembar Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan II	288
31. Lembar Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> Siklus II Pertemuan II	289
32. Lembar rekapitulasi Penilaian pembelajaran MTK dengan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbandingan dan skala merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perbandingan dan skala dipelajari di kelas V SD pada semester 2. Perbandingan dan skala dijabarkan dalam standar kompetensi "menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah". Kemudian lebih dirumuskan lagi ke dalam kompetensi dasar yakni "menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala".

Perbandingan dan skala sangat penting dipelajari karena sering muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Cholis (1998:166-167) pembahasan perbandingan dan skala dilaksanakan di SD karena materi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya perbandingan jumlah siswa, perbandingan umur siswa, perbandingan uang siswa, dan lainnya. Sedangkan untuk skala digunakan dalam menggambar denah rumah, menggambar peta, menghitung luas rumah berdasarkan denah, dan lainnya.

Materi perbandingan dan skala merupakan bentuk penggunaan materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi ini harus dipahami siswa. Jadi, pentingnya perbandingan dan skala dipelajari karena dalam KTSP perbandingan dan skala merupakan materi yang harus dikuasai siswa, perbandingan dan skala sering muncul dalam kehidupan siswa, dan materi ini sangat berhubungan dengan materi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datartanggal 24januari 2016 sampai 27Januari 2016tentang proses pembelajaran perbandingan dan skala ditemukan beberapa permasalahan, yaitu : 1) proses pembelajaranperbandingan dan skalasiswa belum termotivasi untuk belajar, siswa lebih cenderung meribut dengan teman sebangku, 2) siswa belum bersemangat dalam pembelajaranperbandingan dan skala, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang mengaitkan dengan permasalahan yang kontekstual atau dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa, 3) guru belum menggunakan strategi atau model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa cendrung bosan dalam mengikuti pembelajaran, 4) siswa kurang memahami soal atau masalah yang diberikan guru yang berhubungan denganperbandingan dan skala, 5) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran,

Akibat permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar perbandingan dan skala yang rendah, yaitu masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. KKM untuk mata pelajaran matematika di kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Dataradalah 76. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan harian Perbandingan dan skala TP 2015/2016, yaitu dari 22 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan persentase ketuntasan 36% dan 14 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan persentase ketuntasan 64% dengan nilai rata-rata kelas 69,36. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Perbandingan Dan Skala Siswa Kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar TP 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ujian	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	76	60		√
2	AO	76	65		√
3	BIP	76	82	√	
4	DFR	76	65		√
5	DO	76	78	√	
6	ES	76	70		√
7	FF	76	76	√	
8	GHA	76	80	√	
9	JS	76	66		√
10	LSS	76	80	√	
11	MFA	76	55		√
12	OS	76	82	√	
13	PRY	76	70		√
14	RA	76	72		√
15	RJ	76	50		√
16	RMS	76	80	√	
17	RO	76	68		√
18	RR	76	70		√
19	RW	76	52		√
20	SAA	76	70		√
21	SR	76	55		√
22	YO	76	80	√	
Jumlah			1526	8	14
Rata-rata			69,36	36%	64%

Sumber: Data Guru kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran dan pengalaman di lingkungan sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) “*Konstruktivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”. Menurut Kunandar (2006:301) yang menyatakan bahwa “pendekatan *konstruktivisme* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang

dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Dalam penerapannya, pendekatan *konstruktivisme* memiliki kelebihan dan kekurangan. Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa dalam tiga hal, yaitu: “(1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda; (2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata; (3) Pemahaman konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Berdasarkan uraian di atas maka pendekatan konstruktivisme cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran perbandingan dan skala di kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar. Karena di dalam proses pembelajaran perbandingan dan skala dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa diarahkan pada membangun pengetahuan bukan pemerolehan atau mencari informasi. Pemahaman konsep perbandingan dan skala dapat dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri berdasarkan skemata yang sudah dimilikinya, kemudian diajarkan ke pengetahuan formal. Dengan demikian konsep perbandingan dan skala akan tertanam kuat dalam pikiran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan pembelajaran perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri 15 mawar Kab. Tanah Datar penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan**

dan Skaladengan Pendekatan Konsrtuktivisme di Kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalahbagaimanakahpeningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar?

Secara khusus yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai Sberikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi siswa kelas V SD SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar?
3. Bagaimana hasil belajar Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar

Perbandingan dan skala dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.
3. Hasil belajar Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan hasil belajar Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan dan menambah wawasan dalam pembelajaran Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

2. Bagi guru:
 - a. Umpan balik dan dasar memperbaiki proses pembelajaran.
 - b. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran Perbandingan dan skala dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V SD N 15 Mawar Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.
3. Bagi siswa:
 - a. Siswa lebih termotivasi terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada pembelajaran Perbandingan dan skala.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Perbandingan dan skala.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan akibat yang diterima seseorang setelah terjadinya proses perubahan tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Oemar (2008:30) “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Secara lebih detail Nana (2005:38) menjabarkan “hasil belajar merupakan suatu penguasaan akan pengetahuan dan juga adanya perubahan tingkah laku secara terpadu yang dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional dalam arti mudah diukur”. Jadi, hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat atau akibat yang diterima oleh seseorang berupa penguasaan pengetahuan dan terjadinya perubahan tingkah laku yang bisa diukur, setelah berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar yang diharapkan terbagi atas tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nana (2005: 50-54)

Jenis-jenis hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hasil belajar bidang kognitif yang terdiri dari (a) hasil belajar pengetahuan hafalan yaitu dimaksudkan sebagai pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal-

hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain (b) hasil belajar pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut (c) hasil belajar penerapan adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru (d) hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau tingkatan (e) hasil belajar sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas (f) hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan *judgement* yang dimilikinya (2) hasil belajar bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru atau teman sekelas dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill), atau kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar dari ranah kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan, lebih lanjut dijelaskan oleh Oemar (2011: 161) sebagai berikut:

Hasil belajar terdiri atas 3 jenis sasaran yaitu : (1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta, dan prinsip (2) Ranah afektif, meliputi sikap dan nilai yang diukur menggunakan sejumlah karakteristik (3) Ranah keterampilan, yang meliputi aspek keterampilan kognitif (latihan-latihan), aspek keterampilan psikomotorik (keterampilan menggunakan alat), aspek keterampilan reaktif (pengamatan), aspek keterampilan interaktif (keterampilan langsung).

Peneliti mengambil jenis-jenis belajar menurut Nana yaitu a)kognitif meliputi hasil belajar pengetahuan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis, hasil belajar sistematis dan hasil belajar evaluasi b) afektif meliputi berbagai tingkah laku siswa c) Psikomotor meliputi keterampilan atau kemampuan bertindak individu.

2. Perbandingan dan skala

a. Perbandingan

1) Pengertian perbandingan

Perbandingan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Nahrowi (2007:241) perbandingan merupakan pembagian antara dua satuan yang sama. Perbandingan dapat dinyatakan dalam $\frac{a}{b}$ atau $a : b$, dan dibaca a berbanding b, $b \neq 0$. Sedangkan menurut Cholis (1999:166) “perbandingan adalah pasangan terurut bilangan a dan b, ditulis $a : b$, dengan $b \neq 0$ ”. Adapun syarat sebuah perbandingan ialah satuan yang diperbandingkan sejenis, perbandingan dibuat dalam bentuk pecahan yang paling sederhana dan dinyatakan dengan bilangan bulat positif. Dalam membandingkan dua besaran sejenis dapat menyederhanakan dua besaran tersebut dengan menghitung hasil baginya. Contohnya: $4 : 6$ berarti terlebih dahulu menghitung hasil baginya yakni 2, maka $4 : 6 = \frac{4}{2} : \frac{6}{2} = 2 : 3$.

Jadi, perbandingan merupakan pembagian antara dua besaran sejenis yang dinyatakan dalam bentuk $a : b$, dengan $b \neq 0$ dan memenuhi syarat sebuah perbandingan.

2) Menghitung nilai suku dari suatu perbandingan

Unsur-unsur pembentuk perbandingan seperti a dan b disebut suku-suku dari suatu perbandingan. Menurut Mardiah (1996:191) bahwa untuk menghitung nilai suku-suku dari suatu perbandingan dapat mencari jumlah atau selisih dari suku-suku

perbandingan tersebut. Lebih lanjut, Mursal (2007:130) menjelaskan menghitung nilai suku-suku perbandingan ialah:

a) Menghitung jumlah suku-suku perbandingan

Untuk menghitung nilai dari sesuatu yang dibandingkan dapat dengan menjumlahkan suku-suku perbandingan.

Contohnya: bila diketahui $A : B = 2 : 5$ dan $A + B = 28$.

Berapa nilai A dan B?

Diketahui: perbandingan A dan B = 2 : 5

Jumlah perbandingan = 28

Ditanya : Berapa nilai masing-masing?

Jawab : Nilai A = $\frac{2}{2+5} \times 28 = 8$

Nilai B = $\frac{5}{2+5} \times 28 = 20$

Jadi nilai A adalah 8 dan B adalah 20

b) Menghitung selisih suku-suku perbandingan

Selain itu, menghitung nilai dari sesuatu yang dibandingkan dapat dengan menghitung selisih suku-suku perbandingan tersebut.

Contoh: bila diketahui $A : B = 4 : 7$

dan $B - A = 30$. Berapa nilai A dan B?

Diketahui: perbandingan A dan B = 4 : 7

selisih perbandingan = 30

Ditanya : Berapa nilai masing-masing?

Jawab : Nilai A = $\frac{4}{7-4} \times 30 = 40$

Nilai B = $\frac{7}{7-4} \times 30 = 70$

Jadi nilai A adalah 40 dan B adalah 70

3) Penggunaan perbandingan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari

Konsep perbandingan diatas dapat menyelesaikan berbagai bentuk cerita yang melibatkan perbandingan dan biasanya sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Contohnya: umur ibu $\frac{4}{6}$ dari umur ayah. Jumlah umur mereka 60 tahun. Berapa umur mereka masing-masing?

Diketahui : perbandingan umur ibu = $\frac{4}{6}$ dengan umur ayah

Jumlah umur mereka = 60 tahun

Ditanya : Berapa umur mereka masing-masing?

Jawab : umur ibu = $\frac{4}{10} \times 60 = 24$

Nilai B = $\frac{6}{10} \times 60 = 36$

Jadi umur ibu adalah 24 tahun dan umur ayah adalah 36 tahun

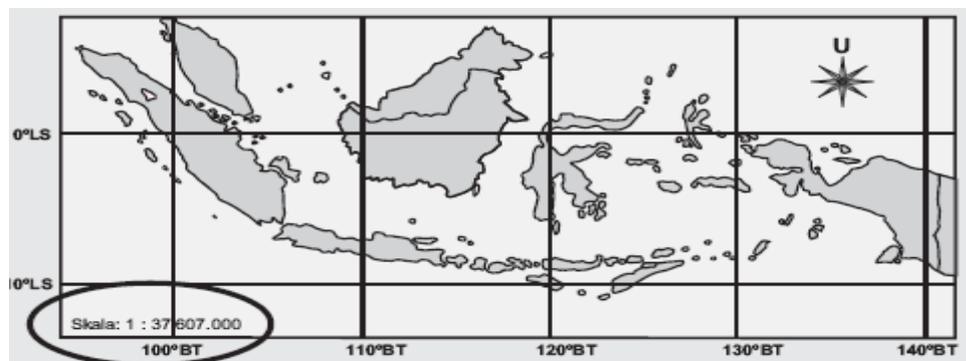
Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep perbandingan sangat penting dipelajari karena sering muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa. Konsep perbandingan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan soal cerita yang berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi siswa.

b. Skala

1) Pengertian skala

Skala merupakan perbandingan ukuran pada gambar dengan ukuran sebenarnya. Menurut Nahrowi (2007:246) skala adalah perbandingan antara jarak/panjang pada peta/gambar/denah

dengan jarak/panjang yang sebenarnya. Dalam membelajarkan skala Sufyani, (2007:146) mengemukakan untuk membangun pemahaman siswa tentang skala, pertama-tama berikan mereka sebuah soal yang berkenaan dengan membuat peta. Sampaikan kepada para siswa bahwa “skala 1 : 37.607.000” berarti “1 cm pada gambar denah menunjukkan 37.607.000 cm pada bidang tanah sebenarnya”. Jadi, skala merupakan perbandingan antara ukuran pada peta atau denah dengan ukuran sebenarnya.



Sumber: atlas Indonesia wawasan nusantara dan dunia

Gambar 1. Skala pada peta

2) Penggunaan skala dalam masalah kehidupan sehari-hari

Menurut Nahrowi (2007:246) dalam menentukan ukuran skala, ukuran pada peta, dan ukura sebenarnya maka dapat menggunakan rumus:

$$a) \text{ Skala} = \text{ukuran peta/gambar/denah} : \text{ukuran sebenarnya}$$

Contoh: Jarak Jakarta – Bandung pada peta 18 cm. Jarak sebenarnya adalah 180 km. Tentukan Skalanya !

Diketahui: Jarak pada peta = 18 cm

Jarak sebenarnya = 180 km = 18.000.000 cm

Ditanya : Tentukanlah skalanya!

$$\begin{aligned} \text{Jawab : Skala} &= \frac{18}{18.000.000} = \frac{1}{1.000.000} \\ &= 1 : 1.000.000 \end{aligned}$$

Jadi skala peta ialah 1 : 1.000.000

b) Ukuran pada peta/gambar/denah = ukuran sebenarnya : skala

Contoh : Panjang sebuah sungai 80 km. Skala 1 : 500.000 ,
tentukan panjang pada peta!

Diketahui: Panjang sebenarnya = 80 km = 8.000.000 cm

$$\text{Skala} = 1 : 500.000$$

Ditanya : Tentukanlah panjang pada peta!

$$\text{Jawab : Panjang pada peta} = \frac{8.000.000}{500.000} = 16 \text{ cm}$$

Jadi Panjang pada peta = 16 cm

c) Ukuran sebenarnya = ukuran pada peta x skala

Contoh: Jarak Jakarta–Bogor pada peta 12 cm. Skala 1 :
500.000 , tentukan jarak sebenarnya!

Diketahui: Jarak pada peta = 12 cm

$$\text{Skala} = 1 : 500.000$$

Ditanya : Tentukanlah jarak sebenarnya!

$$\begin{aligned} \text{Jawab : Jarak sebenarnya} &= 12 \text{ cm} \times 500.000 \\ &= 6.000.000 \text{ cm} = 60 \text{ km} \end{aligned}$$

Jadi Jarak sebenarnya = 60 Km

Jadi, dapat disimpulkan dalam menghitung skala, ukuran pada
peta, dan ukuran sebenarnya yang sering muncul dalam kehidupan

sehari-hari dapat menggunakan beberapa konsep yang dijabarkan dalam rumus agar dalam menghitungnya lebih mudah dan penyelesaiannya lebih cepat.

3. Pendekatan *Konstruktivisme*

a. Pengertian Pendekatan *Konstruktivisme*

Pendekatan *konstruktivisme* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Menurut Yatim (2010:145) konstruktivisme merupakan “pengajaran bersifat *top down* dari pada *bottom up* berarti siswa memulai dengan masalah kompleks untuk dipecahkan, kemudian menemukan (dengan bimbingan guru) keterampilan dasar yang diperlukan”. Ini berarti guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan *konstruktivisme* adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Hal ini sejalan dengan Kunandar (2006:301) yang menyatakan bahwa “pendekatan *konstruktivisme* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Kihajar (2007:2) memperkuat bahwa pendekatan konstruktivisme memandang bahwa ”pembelajaran dan pemerolehan pengetahuan pada siswa akan terjadi jika dan hanya jika apa yang dipelajari dan diketahui itu relevan dengan kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas pendekatan *kostruktivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

b. Prinsip Pendekatan *Konstruktivisme*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang

didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan bukan pada hasilnya.

Menurut Suparno (dalam Trianto, 2010:75) prinsip-prinsip dari pendekatan konstruktivisme adalah “1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah memantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa dan 6) guru sebagai fasilitator.

Prinsip *konstruktivisme* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Yatim (2010:147) prinsip utama dalam pembelajaran *konstruktivisme* adalah: “1) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, 2) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, 3) mencari dan menilai pendapat siswa, 4) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa dan 5) menilai belajar siswa dalam konteks pembelajaran.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana yang dituntut oleh kurikulum.

c. **Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme**

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivisme* menurut Paul (1997:69) yang menyatakan bahwa Pendekatan Konstruktivisme adalah:

1) Orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik; 2) Elicitasi ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas; 3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi; 5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivisme* jelaslah bahwa dalam pembelajaran konstruksi dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran konstruksi siswa dapat membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan, sehingga siswa dapat memahami akan lingkungan sekitarnya.

d. Kelebihan *Konstruktivisme*

Dalam penerapannya, pendekatan *konstruktivisme* memiliki kelebihan dan kekurangan. Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa dalam tiga hal, yaitu: “(1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda; (2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata; (3) Pemahaman konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivisme* memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siswa akan aktif dalam pembelajaran.

- 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya dan siswa tidak akan mudah lupa dengan pengetahuannya.
- 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya.
- 6) Memupuk kerjasama.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan *konstruktivisme* ini, maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Jadi siswa akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendekatan *Konstruktivisme*

Yang perlu kita ketahui dalam pendekatan *konstruktivisme* adalah siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yatim (2010:146) langkah-langkah konstruktivisme dalam pembelajaran adalah “1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, 2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya, 3)

membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap, dan 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri”.

Menurut Nurhadi (2003:39) ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) Melakukan refleksi”.

Selain penekanan dan tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan dalam konstruktivisme, Hanbury (dalam Nuriana 2009:3) memaparkan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran, yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui

asimilasi dan akomodasi. Langkah menurut Nurhadi yang cocok peneliti gunakan dalam pembelajaran Perbandingan dan Skala.

4. Pembelajaran Perbandingan dan Skala dengan pendekatan konstruktivisme

Agar pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dari pelaksanaan pendekatan *konstruktivisme* menurut Nurhadi (2003:40) sebagai berikut:

- a. Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep Perbandingan dan Skala yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang sesuatu yang dijumpainya dalam kehidupan dan mengaitkan dengan konsep yang akan dibahas yaitu menghitung nilai atau selisih umur dan menghitung jarak suatu tempat.

- b. Pada langkah kedua yaitu memperoleh pengetahuan baru

Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep tentang menghitung nilai atau selisih umur dan menghitung jarak suatu tempat secara merata yang dapat dilakukan secara maksimal pada sejumlah orang atau sejumlah objek. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena yang ada di lingkungannya.

c. Pada langkah ketiga yaitu pemahaman pengetahuan

Siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil menghitung nilai atau selisih umur dan menghitung jarak suatu tempat secara merata yang dapat dilakukan secara maksimal pada sejumlah orang atau sejumlah objek ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari yaitu Perbandingan dan Skala

d. Langkah keempat Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan individu maupun melalui latihan dalam kelompok. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya yaitu tentang Perbandingan dan Skala, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Kemudian siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan menentukan Perbandingan dan Skala

e. Pada tahap akhir Melakukan refleksi

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tentang konsep Perbandingan dan Skala.

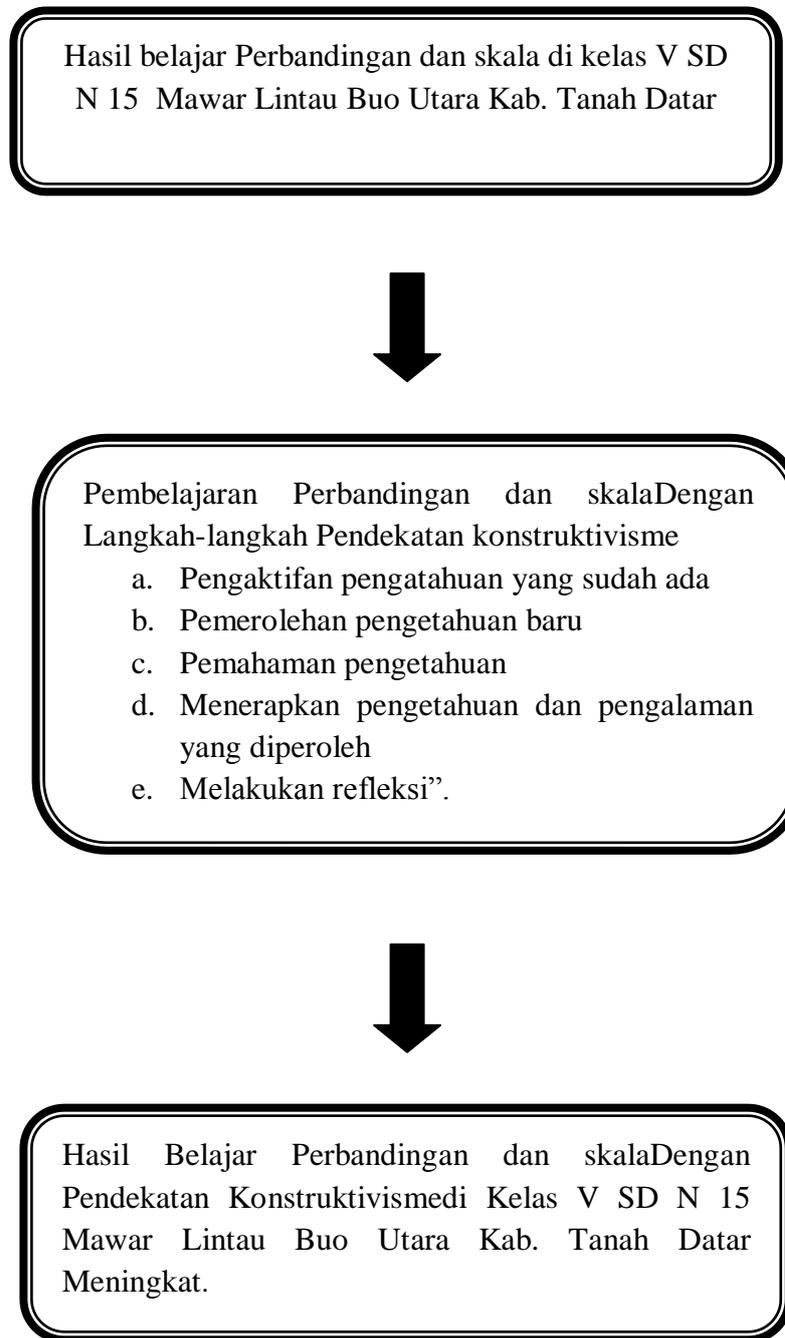
B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan aktivitas dan kretivitas siswa dalam pembelajaran. Knsktruktivisme adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Penggunaan Knsktruktivisme dalam pembelajaran Perbandingan dan skaladi kelas V SD, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap-tahap penggunaan pendekatan Knsktruktivisme menurut Nurhadi (2003:39)

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada
- b. pemerolehan pengetahuan baru
- c. Pemahaman pengetahuan
- d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh
- e. Melakukan refleksi

Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan permasalahan yang ditemui pada siswa dalam pembelajaran Perbandingan dan skala. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Perbandingan dan skaladapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.

Bagan 2.1 Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian, serta pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yang dirancang, dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yakni Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, Pemahaman pengetahuan, Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan Melakukan refleksi dengan persentase keberhasilan siklus 1 ialah 82,1% dan siklus 2 ialah 92,85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan ini pun di padukan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan

dengan persentase pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru 77,3% dan aktivitas siswa 67,05%, sedangkan pada siklus II dari aktivitas guru 92,05% dan aktivitas siswa 87,13%.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, yang dimulai dari nilai awal sampai siklus dua. Dilihat dari nilai awal, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 69,36. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 70,03. Dan tes akhir siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 80,17. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh $\frac{122}{122}$ dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang langkah belajar yang sesuai dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran perbandingan dan skala lebih bervariasi. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam perbandingan dan skala dengan menggunakan konstruktivisme diharapkan dapat dilakukan secara

berkesinambungan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Selain itu, diharapkan pada guru, kepala sekolah, pembaca, maupun peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan dan mengembangkan konstruktivisme ini dengan lebih baik lagi dengan menyesuaikan materi yang cocok sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Abdul Azis Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Busrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta
- Cholis Sa'adijah. 1998. *Pendidikan Matematika II*. Malang: Depdiknas
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, dan Satri M.A Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihat Hatimah, Rudi Susilana, dan Nuraedi. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. UPI Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mardiah Harun, dkk. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Matematika II*. Padang: PGSD FIP UNP
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Nahrowi Adjie dan Maulana. 2007. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Upi Press
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Opik. 2011. *Teams Games Tournament*. (Online), (<http://ofiick.blogspot.com/2011/08/teams-games-tournament.html>, diakses 4 Desember 2011)
- Rochiati Wiriadmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. (Terjemahan. Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media
- Sufyani Prabawanto, dkk. 2007. *Pendidikan Matematika II*. Bandung: Upi Press
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada Media Group